

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Kepulauan dengan jumlah tingkat pertumbuhan penduduknya yang tinggi dan pendapatan per kapita masyarakat Indonesia yang masih masuk kategori menengah ke bawah. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi umum pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam suatu perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu indikator penting dalam melakukan analisis pembangunan ekonomi (Nuraini, 2017).

Menurut Ilham et al. (2002) bahwa ikan merupakan produk substitusi daging sapi, kambing/domba dan babi. Dengan beberapa keunggulan komparatif maupun kompetitif yang dimiliki ikan sebagai bahan pangan sumber protein hewani, dibarengi dengan intervensi pemerintah serta pihak terkait lainnya maka peningkatan angka konsumsi ikan masyarakat Indonesia berpeluang dapat tercapai. Upaya peningkatan konsumsi ikan akan memberikan multiplier effect, selain meningkatkan tingkat kesehatan serta kecerdasan masyarakat, juga makin menggerakkan sektor perikanan yang pada gilirannya dapat mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan nilai pendapatan serta kesejahteraan suatu masyarakat dan memposisikan kondisi profesi nelayan, pembudidaya ikan, pengolah hasil kelautan dan perikanan serta pihak terkait lainnya sebagai pilihan favorit (Djunaidah, 2017).

Negara Indonesia memiliki potensi yang besar di sektor perikanan laut yang dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan ekonomi apabila mampu terus mengembangkan sektor perikanan laut yang didukung oleh kebijakan laut politis pemerintah serta sistem pemasaran ikan laut yang baik.

Provinsi Kepulauan Riau memiliki produk perikanan dilihat dari subsektor perikanan laut dan perikanan darat, dimana perikanan laut berupa angka penangkapan dan budidaya laut, sedangkan dari perikanan darat dilihat dari budidaya air tawar dan budidaya air payau. Menurut data Dinas Perikanan Kabupaten Bintan, angka konsumsi produk perikanan Kecamatan Bintan Pesisir

mengalami peningkatan tiap tahunnya (DP Bintang, 2019). Berdasarkan data tersebut perlu kiranya untuk mengetahui angka konsumsi produk perikanan Provinsi Kepulauan Riau.

Laju pertumbuhan penduduk secara signifikan yang terjadi di Provinsi Kepulauan Riau tentunya akan membawa dampak yang kompleks terhadap permasalahan sosial dan ekonomi masyarakat, seperti tingginya angka pengangguran, dan kriminalitas. Terdapat tiga faktor demografis yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Langkah antisipatif sebaiknya diambil oleh pemerintah daerah Provinsi Kepulauan Riau guna mengantisipasi permasalahan kependudukan yang akan timbul melalui kebijakan yang harmonis, baik dari aspek kelembagaan yang menanganinya maupun dari aspek substansi kebijakan yang akan diterapkan.

Nelayan di Provinsi Kepulauan Riau adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan, baik dilaut maupun di perairan umum. Dalam hal ini masyarakat nelayan yang khususnya di Provinsi Kepulauan Riau masih terikat erat dengan garis mencukupi kehidupan masyarakat nelayan. Mata pencarian nelayan di Tumpuan rata-rata mempunyai pekerjaan sampingan petani, buruh bangunan, dan lain lain untuk menopang kehidupan mereka

Masyarakat nelayan di Provinsi Kepulauan Riau ini, cukup banyak yang tidak memiliki kapal alat tangkap ikan atau armada pribadi, sehingga banyak nelayan di Provinsi Kepulauan Riau ini yang penghasilannya cukup rendah karena hasil dari tangkapan nya tidak sepenuhnya menjadi pendapatan nelayan, melainkan masih ada pembagian persennya, yakni kepada pemilik kapal atau biasanya disebut dengan bos, dan banyak juga kelompok nelayan yang mengajukan proposal untuk dapat bantuan dari pemerintah berupa kapal alat tangkap serta mesin nya.

Berdasarkan UU No. 31 Tahun 2004 tentang Perikanan yang diubah dengan UU No.45 Tahun 2009 mengamanatkan bahwa tujuan pengelolaan perikanan adalah untuk :

1. meningkatkan taraf hidup nelayan kecil dan pembudidaya ikan kecil;
2. meningkatkan penerimaan dan devisa negara;
3. mendorong perluasan kesempatan kerja;
4. meningkatkan ketersediaan dan konsumsi sumber protein ikan;
5. mengoptimalkan pengelolaan sumber daya ikan;
6. meningkatkan produktivitas, mutu, nilai tambah, dan daya saing;
7. meningkatkan ketersediaan bahan baku untuk industri pengolahan ikan;
8. mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya ikan; dan

9. menjamin kelestarian sumber daya ikan, lahan pembudidayaan ikan dan tata ruang. Undang-undang ini memperkuat arah pembangunan nasional untuk berbasis menuju sumber daya kelautan dan perikanan. Seharusnya perikanan sudah menjadi sektor yang paling unggul di Indonesia karena kondisi geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kelimpahan sumberdaya perikanan tangkap sangat besar. Kekayaan alam yang melimpah pada sektor sumberdaya laut normalnya memberi dampak positif bagi masyarakat pesisir khususnya yang berprofesi sebagai nelayan. Sumberdaya perikanan secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun faktanya masih banyak nelayan yang berada pada kondisi ekonomi yang kurang baik atau rendah karena tidak dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga pendapatan mereka pun tidak meningkat .

Perbedaan tingkat pendapatan penduduk di perkotaan dan perdesaan menimbulkan tanggapan yang berbeda dalam upaya pemenuhan kebutuhan konsumsinya. Tingkat pendapatan memengaruhi akan pola konsumsi pangan, hal ini sesuai dengan Hukum Bennet yang menyatakan ketika orang menjadi lebih kaya, mereka cenderung beralih dari pola makan sederhana yang didominasi bahan pangan berpati ke input makanan yang lebih bervariasi yang mencakup berbagai sayuran, buah, produk susu, dan terutama daging (Godfray, 2011).

Konsumsi pada masyarakat juga menjadi salah satu indikator kesejahteraan. Apabila tingkat kesejahteraan dikatakan membaik, bila perbandingan pengeluaran untuk konsumsi makanan cenderung semakin turun, sebaliknya pengeluaran untuk non makanan semakin meningkat. Atau secara umum semakin meningkat pendapatan (kesejahteraan) maka semakin berkurang persentase pengeluaran untuk makan dan semakin tinggi persentase pengeluaran untuk non makanan.

Rumah tangga yang mempunyai pendapatan yang tinggi (kaya) sebagian pendapatannya digunakan untuk konsumsi barang non makanan, dan sisanya ditabung. Hal itu tentu sangat berbeda dengan rumah tangga yang berpenghasilan rendah dimana penghasilan yang diterimanya hanya bisa digunakan untuk mengkonsumsi makanan, kalaupun ada sisa hanya bisa untuk mengkonsumsi barang atau jasa yang sangat dibutuhkan sehingga untuk menabung sangat sedikit peluangnya.

Keanekaragaman pola konsumsi tergantung pada pendapatan rumah tangga, tingkat pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi, hal ini berarti bahwa pendapatan sangat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang. Sehingga antara konsumsi dengan

pendapatan juga dijelaskan dalam teori Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposibel saat ini.

Berdasarkan tinjauan latar belakang masalah diatas, maka dilakukan pengkajian sistem pemasaran ikan yang dilakukan di Provinsi Kepulauan Riau. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan jaminan harga yang wajar dan pasti dalam menghadapi berbagai kondisi di pasar dengan pelaksanaan pendistribusian serta penanganan pasca panen yang baik, agar mutu produksi selalu terjaga.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pendapatan dan pengaruh jumlah rumah tangga nelayan terhadap konsumsi ikan di Provinsi Kepulauan Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui dan memperdalam pengetahuan tentang Pengaruh pendapatan, ratio nelayan dan jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi ikan

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berguna sebagai bahan informasi peneliti selanjutnya agar dapat digunakan untuk perbandingan dan penelaah lebih lanjut.

3. Bagi Universitas Jambi

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa atau yang berkepentingan yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan atau tambahan mengenai pengaruh pendapatan, ratio nelayan, dan jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi ikan di kalangan masyarakat.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini berguna sebagai masukan bagi pemerintah dalam upaya meningkatkan konsumsi ikan yang ada di Provinsi Kepulauan Riau.